

REGISTER PEDAGANG SAYUR-MAYUR DI PASAR PAGI PEMALANG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Syafitri Nurilahi¹⁾ Leli Triana²⁾ Syamsul Anwar³⁾

¹ Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

² Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

³ Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

Korespondensi Penulis. E-mail: syafitri.nurilahi@gmail.com HP: 085540168496

Abstrak

Penelitian ini mengkaji register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang dan Implikasinya pada pembelajaran dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk, faktor penyebab terjadinya register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang, dan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Hasil penelitian ditemukan: (1) total ada 25 (100%) data bentuk register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang yaitu kelas kata *nomina* sebanyak 6 data (25%); *verba* sebanyak 6 data (25%); dan *ajektiva* sebanyak 13 data (50%). (2) Faktor penyebab terjadinya register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang meliputi delapan faktor yaitu *setting and scene, participants, end, act sequences, key, instrumentalities, norm of interaction and interpretation, genre*. (3) Penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X semester genap dalam materi teks negosiasi yaitu kompetensi dasar (KD) 3.11 dan (KD) 4.11.

Kata Kunci: *register, pedagang, Pasar Pagi Pemalang, implikasi hasil penelitian.*

ABSTRACT

This study examined the register of vegetable traders in the Pemalang Morning Market and its implications for learning with qualitative approach. The purpose of this study was to describe the form, the factors causing the register of vegetable traders in Pemalang Morning Market, and the implications of the research results on Indonesian language learning in high school. The results of the study found (1) a total of 25 data (100%) in the form of registers of vegetable traders in Pemalang Morning Market, namely 6 nouns (25%); 6 verbs (25%); and 13 adjectives (50%). (2) The factors causing the register of vegetable traders at Pemalang Morning Market include eight factors, namely setting and scene, participants, end, act sequences, key, instrumentalities, norm of interaction and interpretation, and genre. (3) This research can be implicated in learning Indonesian language in grade 10 senior high school in even semesters in the negotiation text material, namely basic competence (KD) 3.11 and (KD) 4.11.

Keywords: *implications of research results, Pemalang Morning Market, register, traders.*

I. PENDAHULUAN

Dalam segala aktivitas kehidupan manusia memerlukan bahasa. Dengan begitu, bahasa adalah hal yang benar-benar dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupannya. Melestarikan dan menginventarisasikan bahasa adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh manusia dengan cara mempelajari dan mengkaji bahasa guna mencegah dari kepunahan bahasa (Aslinda dan Syafyaha, 2007:2). Bidang yang mengkaji ilmu bahasa yang berkaitan dengan anggota masyarakat selaku penutur bahasa disebut sosiolinguistik (Nababan, 1984:2).

Keragaman bahasa disebabkan oleh para penuturnya yang heterogen dan aktivitas masyarakat yang beragam. Ragam bahasa dibedakan dari berbagai segi meliputi segi penutur, pemakaian, keformalan, dan sarana. Ragam bahasa dari segi penggunaan, pemakaian, atau fungsi disebut fungsiolek, ragam, atau register (Chaer dan Agustina, 2004:62-73).

Menurut Soeparno (2013:52), register merupakan penggunaan bahasa dengan topik pembicaraan khusus dan dengan cara khusus dalam bidang sosiolinguistik. Dengan begitu, register mencakup lingkup makna yang luas. Register merupakan bahasa yang digunakan untuk kepentingan dalam suatu bidang. Misalnya bidang pertanian, pendidikan, perdagangan, dan sebagainya.

Register dalam bidang perdagangan memiliki kekhasan tersendiri. Perdagangan terdiri dari berbagai macam misalnya pedagang

baju, pedagang buah, pedagang sayur-mayur, dan sebagainya. Dalam hal ini, penulis akan meneliti register yang digunakan oleh pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang. Pedagang sayur-mayur memiliki kosakata khas yang dapat membedakan dengan pekerjaan lain. Masyarakat yang bukan pekerjaannya sebagai pedagang sayur-mayur mungkin bisa memahami bahasa mereka, jika masyarakat itu sering berada di lingkungan pedagang sayur-mayur khususnya di pasar.

Pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang menggunakan bahasa Jawa dialek Pemalang, Tegal, dan Pekalongan. Selain itu, mereka juga menggunakan bahasa Jawa krama dalam berinteraksi. Mereka mempunyai register khas yang berbeda dengan pedagang sayur-mayur di daerah lainnya. Kosakata yang mereka gunakan dalam berkomunikasi dengan sesama pedagang sayur-mayur, pembeli, atau pedagang lain yang ada di Pasar Pagi Pemalang. Dalam kosakata yang digunakan oleh pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang terdapat ciri khas kata baik itu kata nomina, verba, maupun ajektiva.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu memberikan suatu informasi mengenai ciri khas macam-macam register perdagangan khususnya pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik dan termotivasi untuk membahas mengenai ragam bahasa dari segi

pemakaian khususnya register perdagangan dengan judul penelitian “Register Pedagang Sayur-Mayur di Pasar Pagi Pemalang dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

Urgensi penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk register, faktor terjadinya register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang, dan implikasinya pada pembelajaran. Bentuk-bentuk register mengacu pada klasifikasi kata kelas terbuka. Kelas-kelas terbuka merupakan kelas yang keanggotannya bisa bertambah atau berkurang sesuai dengan perkembangan sosial budaya yang terjadi dalam masyarakat penutur suatu bahasa. Kelas terbuka yaitu kata-kata yang tergolong dalam kelas *nomina*, *verba*, dan *ajektiva* (Abdul Chaer, 2008:65).

Faktor penggunaan register mempunyai konsep peristiwa tutur. Berkaitan dengan konsep itu, Dell Hymes dikutip dalam (Chaer dan Agustina, 2004:48) mengemukakan bahwa terdapat delapan faktor untuk mengenali terjadinya peristiwa tutur yang disingkat dengan akronim SPEAKING (*setting and scene, participant, end, act sequence, key, instrumentalities, norm of interaction and interpretation, genre*). Penelitian ini akan diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Triana dan Khotimah (2021), Alfianti (2021), Putri dan Haristiani (2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Triana dan Khotimah (2021) yang berjudul “Register Nelayan di Desa Mujungagung, Kramat, Tegal”. Dalam penelitian ini diperoleh hasil: (1) register nelayan Desa Mujungagung terdapat kosakata khas yang berbentuk kelas *nomina*, *ajektiva*, dan *verba*; (2) faktor sosial dan faktor situasional merupakan penyebab terjadinya register nelayan.

Alfianti (2021) meneliti “Register Bahasa Jual Beli Buah dan Sayur di Pasar Gamping, Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman”. Penelitian ini diperoleh hasil: (1) bentuk register berupa kata tunggal, kompleks meliputi kata berafiks, kata berulang, dan kata majemuk; (2) makna register berupa makna istilah dan makna idiomatikal; (3) fungsi register berupa fungsi emotif dan fungsi konatif.

Putri dan Haristiani (2021) meneliti “*Register Analysis on High School' Language in Japanese Manga and Anime*”. Penelitian ini diperoleh hasil tiga puluh lima data yang menunjukkan register. Penelitian menunjukkan bahwa lawan bicara dapat mempengaruhi pemakaian register di komunitas siswa sekolah menengah Jepang.

Penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian berupa register dan metode penyajian hasil analisis. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang

merupakan topik yang belum pernah dilakukan. Topik yang dikaji tergolong masih menarik walaupun banyak penelitian yang relevan mengenai penggunaan register. Penelitian ini terfokus pada register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil dari penelitian sebelumnya dan dapat dijadikan pijakan untuk penelitian selanjutnya.

II. METODE

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Strategi penelitian kualitatif ini menggunakan deskripsi kualitatif yakni mendeskripsikan register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama satu bulan setengah yaitu mulai tanggal 9 Februari 2022 sampai 23 Maret 2022. Tempat penelitian yaitu Pasar Pagi Pemalang.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini yaitu tuturan pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang. Wujud data dalam penelitian ini yaitu kalimat yang mengandung istilah register bahasa yang digunakan oleh pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik sadap sebagai teknik dasar, teknik lanjutan berupa teknik simak libat cakap (SLC), teknik rekam, dan teknik catat.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik sadap sebagai teknik dasar. Teknik sadap hanya digunakan dalam sumber data lisan yaitu peneliti menyadap pemakaian bahasa dalam transaksi jual-beli antara pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang dan pembeli. Teknik lanjutannya berupa teknik simak libat cakap.

Menurut Kesuma (2007:44), teknik simak libat cakap merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak pemakaian bahasa dengan ikut berpartisipasi dalam proses percakapan. Teknik ini, peneliti menyimak pemakaian bahasa dengan ikut berpartisipasi langsung dalam percakapan transaksi jual-beli antara pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang dan pembeli.

Selain itu, terdapat teknik lanjutan dari teknik simak yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik rekam dan teknik catat. Teknik rekam ini dilakukan terhadap penggunaan bahasa oleh pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang. Setelah kegiatan merekam data, langkah selanjutnya yaitu kegiatan mencatat data. Pada teknik catat ini, peneliti dalam kegiatan mencatat data menggunakan kartu data berbentuk kertas HVS. Pencatatan data pada kartu data menggunakan transkripsi ortografis yaitu transkripsi berupa ejaan.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode

padan. Metode padan yaitu metode analisis data yang menjelaskan keterkaitan objek kajian berupa register dengan konteks situasi percakapan antara pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang dengan pembeli. Dalam metode padan ini bertujuan untuk menentukan identitas register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang berdasarkan teori yang diambil yaitu teori bentuk register menurut Abdul Chaer dan faktor penyebab terjadinya register menurut Dell Hymes.

Jenis metode padan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode padan pragmatis. Menurut Kesuma (2007:49), metode padan pragmatis merupakan metode padan yang alat penentunya lawan bicara. Dalam transaksi jual beli di pasar tentu penutur adalah pembeli yang mengawali proses percakapan, sedangkan lawan tutur yaitu pedagang sayur-mayur. Dalam penelitian ini metode padan pragmatis yaitu metode padan yang alat penentunya pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang selaku lawan tutur.

Teknik yang digunakan dalam metode padan pragmatis ini berupa teknik pilah unsur penentu. Setelah data terkumpul kemudian dipilah sesuai dengan kelompoknya dengan mengacu pada teori yang digunakan oleh peneliti. Daya pilah yang digunakan yaitu daya pilah pragmatis. Daya pilah pragmatis merupakan alat penentu yang daya pilahnya menggunakan mitra bicara yaitu pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang dan pembeli.

Teknik Penyajian Hasil Analisis

Teknik penyajian hasil analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyajian hasil analisis data secara informal. Menurut Kesuma, (2007:71), penyajian hasil analisis data secara informal merupakan penyajian analisis data berupa kata-kata biasa. Hasil analisis data penelitian ini berupa data konkret dalam bentuk kalimat yang digunakan pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang dan hasil penelitian terhadap implikasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Register Pedagang Sayur-Mayur di Pasar Pagi Pemalang

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang dalam bentuk *nomina* berjumlah 6 data, *verba* berjumlah 6 data, dan *ajektiva* berjumlah 13 data. Berikut pembahasannya.

1) Register Pedagang Sayur-Mayur di Pasar Pagi Pemalang Bentuk *Nomina*

a. Bentuk *Nomina* Dasar

Data (1)

Konteks : Percakapan antara pedagang sayur-mayur yang sedang menjelaskan harga cabai rawit merah kepada pembeli di Pasar Pagi Pemalang.

Pembeli: "*Bu tuku mengkreng tapi sing pedes.*" (Bu beli cabai tetapi yang pedas).

Penjual : “*Oh...setan, tukune pan pira?*”
(Oh...cabai rawit merah,
belinya mau berapa?).

Pembeli: “*Tukune telu ewu bae wong
pan go dewek.*” (Belinya tiga
ribu saja orang mau buat
sendiri).

Penjual : “*Aja telu ewu rah, wong setan
larang patang puluh ewu
sekilone. Tukune seprapat bae
gelem pora?*” (Jangan tiga
ribu, orang cabai rawit
merah mahal empat puluh
ribu satu kilonya. Belinya
seperempat saja mau apa
tidak?). (2022/2/22).

Kosakata khas pedagang sayur-
mayur di Pasar Pagi Pemalang pada
percakapan di atas yaitu kata **setan**.
Kata **setan** tergolong kelas kata
nomina berbentuk kata dasar. Kata
setan berpadanan dengan kata ‘cabai
rawit merah’ dalam bahasa Indonesia.
Kata **setan** bermakna cabai rawit
berwarna merah yang memiliki rasa
lebih pedas dari cabai lainnya.

b. Bentuk Nomina Turunan

Data (2)

Konteks: Percakapan antara pembeli
yang membeli kecambah
pada pedagang sayur-mayur
di Pasar Pagi Pemalang.

Pembeli: “*Mak, aku pan tuku sogol rega
sewuan.*” (Bu, saya mau beli
kecambah harga seribuan).

Penjual : “*Pan tuku pira sogole?*” (Mau
beli berapa kecambahnya?)
(2022/3/22).

Pembeli: “*Lima ewu bae.*” (Lima ribu
saja).

Kosakata khas pedagang sayur-
mayur di Pasar Pagi Pemalang pada
percakapan di atas yaitu kata **sogole**
yang terdapat dalam ujaran “*Pan tuku
pira sogole?*”. Kata **sogole** tergolong

dalam kelas kata **nomina** turunan yang
mengalami pengafiksian berasal dari
kata dasar **sogol** dan bersufiks **-e**
menjadi **sogole**. Kata **sogol**
berpadanan dengan kata ‘kecambah’
dalam bahasa Indonesia. Kata **sogol**
bermakna sayuran yang berasal dari
biji kacang hijau yang disemaikan,
berukuran kecil, dan berwarna putih.

2) Register Pedagang Sayur-Mayur di Pasar Pagi Pemalang Bentuk Verba

a. Bentuk Verba Dasar

Data (3)

Konteks : Percakapan antara pedagang
sayur-mayur yang sedang
menjelaskan kepada pembeli
jika daun ubi jalar yang dijual
itu pembelian orang kedua.

Pembeli : “*Bu ngantos lengguk regane
pinten?*” (Bu beli daun ubi
jalar harganya berapa?).

Penjual : “*Tiga ribu*” (Tiga ribu).

Pembeli: “*Bokan olih rong ewu mang
atus?*” (Barang kali boleh dua
ribu lima ratus?).

Penjual : “*Mboten angsal wong kula
beh golek mbangkel, Mas.
Tiga ribu ning purun pan
mendet pinten?*” (Tidak boleh
orang saya aja beli dari orang
kedua, Mas. Tiga ribu kalau
ingin mau ambil berapa?).
(2022/3/1).

Pembeli: “*Iya wis setunggal bae.*” (Iya
sudah satu saja).

Pada ujaran pedagang sayur-
mayur di atas terdapat kata **mbangkel**
yang merupakan kata khas pedagang
sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang
tergolong kelas kata **verba** dasar. Kata
mbangkel bermakna kegiatan menjual
sayur-mayur dengan berbelanja di

pedagang kedua atau bukan ke petaninya.

b. Bentuk *Verba* Turunan

Data (4)

Konteks : Percakapan antara pedagang sayur-mayur dan pembeli yang sedang membeli berbagai sayuran hijau di Pasar Pagi Pemalang.

Pembeli: "*Lengguk telu terus bayem lima, cesime siji.*" (Daun ubi jalar tiga terus bayam lima, caisim satu).

Penjual : "*Urung ana bayem.*" (Belum ada bayam).

Pembeli: "*Ya wis berarti lengguk karo cesim bae.*" (Iya sudah berarti daun ubi jalar sama caisim saja).

Penjual : "*Engko ya urung **diuntingi**.*" (Entar ya belum diikatin). (2022/2/23).

Pada ujaran pedagang sayur-mayur di atas terdapat kata **diuntingi** yang merupakan kata khas pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang tergolong kelas kata *verba* turunan yang mengalami proses pengafiksian berasal dari *verba* dasar **unting** dan berkonfiks *di-i* sehingga menjadi **diuntingi**. Kata **diuntingi** berpadanan dengan kata 'diikatin' dalam bahasa Indonesia. Kata **diuntingi** mempunyai makna kegiatan mengikatkan sayuran menjadi beberapa bagian.

3) Register Pedagang Sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang Bentuk *Ajektiva*

a. Bentuk *Ajektiva* Dasar

Data (5)

Konteks: Percakapan antara pedagang sayur-mayur yang sedang menawarkan jenis bawang

putih kepada pembeli di Pasar Pagi Pemalang.

Pembeli: "*Bawang putih ana, Bu?*" (Bawang putih ada, Bu?).

Penjual : "*Ana, sing kating apa sing biasa? kating wolu, biasa pitu.*" (Ada, yang kating apa yang biasa? kating delapan, biasa tujuh).

Pembeli: "*Kating apa?*" (Kating apa?).

Penjual : "**Kating** kue sing dimasak wangi. Kie ngadole wong lima karo sampeyan wolu." (Kating itu yang dimasak wangi. Ini menjualnya ke orang lima sama kamu delapan). (2022/3/12). (20211207-165604).

Pada ujaran pedagang sayur-mayur di atas terdapat kata **kating** yang merupakan kosakata khas pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang yang tergolong kelas kata *ajektiva* dasar. Kata **kating** bermakna sifat bawang putih yang memiliki ciri khas yaitu baunya harum jika digoreng dan mudah terlepas kulitnya jika dikupas dibandingkan dengan bawang putih biasa.

b. Bentuk *Ajektiva* Turunan

Data (6)

Konteks: Percakapan antara pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang yang sedang menawarkan sayuran berupa daun ubi jalar segar kepada pembeli.

Pembeli: "*Lengguk pira?*" (Daun ubi jalar berapa?).

Penjual : "*Lengguk tiga ribu. Lengguke apik ko ning digodog **miar-miar**.*" (Daun ubi jalar tiga ribu. Daun ubi jalarnya bagus kalau direbus miar-miar). (2022/2/13).

Pembeli: "*Loro.*" (Dua).

Pada ujaran pedagang sayur-mayur di atas terdapat kata ***miar-miar*** yang merupakan kosakata khas pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang yang tergolong kelas kata *ajektiva* turunan yang mengalami pengulangan (reduplikasi) berupa pengulangan utuh. Kata ***miar-miar*** berpadanan dengan kata 'hijau royo-royo' dalam bahasa Indonesia. Kata ***miar-miar*** bermakna warna suatu sayuran hijau berupa daun ubi jalar jika direbus tidak mengalami pudar.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Register Pedagang Sayur-Mayur di Pasar Pagi Pemalang

Pada penelitian ini dari data yang diperoleh dan dianalisis mengenai bentuk register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang telah ditemukan juga faktor yang menyebabkan terjadinya register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang berdasarkan teori SPEAKING (*Setting and scene, Participant, End, Act sequences, Key, Instrumentalities, Norm of interaction and interpretation, Genre*) dikemukakan oleh Dell Hymes. Berikut Penjelasannya.

1) Setting and Scene

Setting and scene adalah berkaitan dengan waktu, tempat, dan situasi berlangsungnya tuturan. Dalam konteks percakapan data penelitian register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang, latar waktunya pada pagi hari pukul 04.00-10.00 WIB, sedangkan latar tempat yaitu lapak pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang.

Suasana berlangsungnya tuturan antara pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang dan pembeli sepanjang melakukan pengamatan yaitu suasana yang terjadi lebih kompleks. Suasana tuturan pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang dan pembeli yaitu biasa, marah, penyesalan, dan senang.

2) Participant

Participant adalah berkaitan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam percakapan yaitu penutur dan lawan tutur. Dalam konteks percakapan data penelitian register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang yaitu penutur adalah pembeli dan lawan tutur adalah pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang.

3) End

End yaitu mengacu pada maksud dan tujuan tuturan. Dalam konteks percakapan data penelitian register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang adalah untuk mencapai tujuan yang dibeli pembeli yaitu sayuran dengan melalui tawar-menawar harga sampai dengan kesepakatan harga antara pedagang dan pembeli.

4) Act Sequence

Act sequence yaitu merujuk pada bentuk tuturan dan isi tuturan. Dalam konteks percakapan data penelitian register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang bentuk dan isi tuturannya yaitu berbentuk percakapan dialog dengan menggunakan bahasa nonformal. Hal ini bisa ditunjukkan pada setiap tuturan antara

pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang dan pembeli.

5) Key

Key yaitu merujuk pada cara dan nada suatu tuturan. Dalam konteks percakapan data (1), terdapat nada suara meninggi ketika pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang mendapati pembeli hendak membeli cabai rawit merah dengan harga yang murah yaitu pada *"Aja telu ewu rah, wong setan larang patang puluh ewu sekilone. Tukune seprapat bae gelem pora?"*.

Konteks percakapan data (2), terdapat nada santai ketika pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang melayani pembeli yang membeli kecambah dengan menanyakan jumlah kecambah yang hendak dibeli yaitu pada *"Pan tuku pira sogole?"*. Konteks percakapan data (3), terdapat nada netral dengan sikap santun ketika pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang menjelaskan kepada pembeli yang menawar daun ubi jalar dengan harga murah sedangkan sayur ubi jalar yang dijualnya dalam pembelian orang kedua atau bukan petani sehingga harganya sedikit mahal yaitu pada *"Mboten angsal wong kula beh golek mbangkel, Mas. Tiga ribu ning purun pan mendet pinten?"*.

Dalam konteks percakapan data (4), terdapat nada santai ketika pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang menyuruh pembeli untuk menunggu sayuran yang hendak dibelinya namun belum diikatin

oleh pedagang yaitu pada *"Engko ya urung diuntingi."*. Konteks percakapan data (5), terdapat nada senang ketika pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang menjelaskan sifat bawang putih *kating* yang dijualnya yaitu pada *"Kating kue sing dimasak wangi. Kie ngadole wong lima karo sampeyan wolu."*. Sementara, konteks percakapan data (6), terdapat nada senang ketika pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang merayu pembeli bahwa daun ubi jalar yang dijualnya itu warnanya tidak akan pudar jika direbus yaitu pada *"Lengguk tiga ribu. Lengguke apik ko ning digodog miar-miar"*.

6) Instrumentalities

Instrumentalities yaitu merujuk pada jalur bahasa yang digunakan. Dalam konteks percakapan data penelitian register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang yaitu pedagang sayur-mayur dan pembeli jalur bahasa yang digunakan berupa bahasa lisan dengan gaya bahasa nonformal. Hal tersebut bisa dilihat setiap percakapannya.

7) Norm of Interaction and Interpretation

Norm of interaction and interpretation yaitu merujuk pada aturan berkomunikasi. Berikut aturan berkomunikasi dalam register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang :

- a. Percakapan data (1) terdapat dalam kalimat pada *"Aja telu ewu rah, wong setan larang patang puluh ewu sekilone. Tukune*

- seprapat bae gelem pora?*". Pada kalimat tersebut pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang menggunakan norma kesopanan yaitu penolakan dengan sopan kepada pembeli yang membeli cabai rawit merah dengan harga murah sedangkan harga cabai tersebut sedang mahal.
- b. Percakapan data (2) terdapat kalimat "*Pan tuku pira sogole?*". Pada kalimat tersebut pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang menggunakan aturan berkomunikasi keramahan kepada pembeli dengan menanyakan jumlah sayuran kecambah yang dibeli.
- c. Percakapan data (3) terdapat dalam kalimat "*Mboten angsal wong kula beh golek mbangkel, Mas. Tiga ribu ning purun pan mendet pinten?*". Pada kalimat tersebut pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang menggunakan aturan berkomunikasi penolakan dengan sopan kepada pembeli yang menawar harga daun ubi jalar.
- d. Percakapan data (4) terdapat kalimat "*Engko ya urung diuntingi.*". Pada kalimat tersebut pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang menggunakan aturan berkomunikasi keramahan kepada pembeli yang membeli sayuran daun ubi jalar dan caisim yang belum diikatin.
- e. Percakapan data (5) terdapat kalimat "*Kating kue sing dimasak wangi. Kie ngadole wong lima karo sampeyan wolu.*". Pada kalimat tersebut pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang menggunakan aturan berkomunikasi penawaran dengan sopan kepada pembeli yang menanyakan apa itu kating kemudian pedagang menjelaskannya.
- f. Percakapan data (6) terdapat kalimat "*Lengguk tiga ribu. Lengguke apik ko ning digodog miar-miar.*". Pada kalimat tersebut pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang menggunakan aturan berkomunikasi penawaran dengan sopan kepada pembeli yang akan membeli daun ubi jalar kemudian pedagang merayu dengan menyebutkan kualitas daun ubi jalar tersebut jika direbus warnanya tidak pudar.

8) Genre

Genre yaitu merujuk pada macam bentuk penyampaian. Dalam konteks percakapan data penelitian register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang jenis genre yang digunakan yaitu percakapan dialog. Bisa dilihat pada awal pembicaraan sampai akhir pembicaraan digunakan dalam penyampaian tuturan yaitu berupa dialog antara pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang dan pembeli.

3. Implikasi Hasil Penelitian ini terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Penelitian register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang telah dilakukan peneliti maka langkah berikutnya adalah mengimplikasikan penelitian ini pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Implikasi adalah mengkaitkan satu hal dengan hal yang lainnya. Penelitian register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X semester genap pada kompetensi dasar (KD) 3.11 menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup), dan kebahasaan teks negosiasi; kompetensi dasar (KD) 4.11 mengonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.

Penelitian register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang dapat dijadikan referensi materi teks negosiasi yang terdapat dalam silabus bahasa Indonesia di SMA kelas X semester genap dengan kompetensi dasar (KD) 3.11 dan 4.11. Penelitian ini mempunyai tujuan yakni siswa dapat memahami isi dalam percakapan kegiatan negosiasi dengan memperhatikan struktur dan tata bahasa yang dipakai. Dalam materi teks ngeosiasi, siswa mampu memahami isi, struktur, ciri, dan kebahasaan teks negosiasi dengan benar dan tepat.

IV. SIMPULAN

Simpulan

Register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang merupakan ragam bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial yang berprofesi sebagai pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang. Simpulan yang didapat dari penelitian register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang yaitu :

- 1) Bentuk register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang terdapat 25 data yaitu kelas kata *nomina* sebanyak 6 data yang terdiri dari *nomina* dasar sebanyak 3 data dan *nomina* turunan sebanyak 3 data; *verba* sebanyak 6 data yang terdiri dari *verba* dasar sebanyak 5 data dan *verba* turunan sebanyak 1 data; dan *ajektiva* sebanyak 13 data yang terdiri dari *ajektiva* dasar sebanyak 6 data dan *ajektiva* turunan sebanyak 7 data.
- 2) Faktor penyebab register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang terdapat delapan faktor yang meliputi *setting and scene*, *participant*, *end*, *act sequence*, *key*, *instrumentalities*, *norm of interaction and interpretation*, dan *genre*. Pagi hari pukul 04.00-10.00 WIB di lapak pedagang sayur-mayur Pasar Pagi Pemalang merupakan *setting* register, sedangkan suasana biasa, marah, penyesalan, dan senang merupakan *scene* register. Pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang dan pembeli merupakan *participant* register. Transaksi jual beli sayur-mayur dengan berbagai macam tujuan merupakan *end* register. Berbentuk percakapan dialog dengan menggunakan bahasa nonformal merupakan *act sequence*

register. Nada tinggi, santai, merendah, kesal, senang, cenderung tinggi, dan netral merupakan *key register*. Jalur bahasa lisan dengan gaya bahasa nonformal merupakan *instrumentalities register*. Kesopanan, keramahan, penolakan dengan sopan, penolakan dengan tidak sopan, penawaran dengan ramah merupakan *norm of interaction and interpretation register*. Bentuk percakapan dialog merupakan *genre register* pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang.

- 3) Hasil penelitian register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X semester genap dalam materi teks negosiasi yaitu kompetensi dasar (KD) 3.11 menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup), dan kebahasaan teks negosiasi; kompetensi dasar (KD) 4.11 mengonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.

Saran

Saran yang diberikan terkait penelitian register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yaitu :

- 1) Saran untuk Guru mata pelajaran bahasa Indonesia

Penelitian register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang dapat digunakan oleh

guru dalam memberikan contoh mengenai materi pembelajaran berupa materi teks negosiasi di SMA sehingga siswa dapat memahami contoh yang diberikan dan dapat meningkatkan prestasi akademik di sekolah khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

- 2) Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian register pedagang sayur-mayur di Pasar Pagi Pemalang dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti ragam bahasa khususnya register pedagang sayur-mayur di pasar dan dapat dijadikan pembandingan dengan penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Albirini, A., & Chakrani, B. (2017). *Switching codes and registers: An analysis of heritage Arabic speakers' sociolinguistic competence. International Journal of Bilingualism*, 21(3), 317-339.
- Alfianti, T. A. T. (2021). Register Bahasa Jual Beli Buah dan Sayur di Pasar Gamping, Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. *Caraka*, 7(2), 70-84.
- Alwi, H. (2003). *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anis, N. S. (2020). Register Petugas Pengatur Perjalanan Kereta Api Wilayah 4B Daerah Operasi 4 Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Aslinda, & Leni, S. (2007). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Briskarisma, L. (2019). Register *Driver Ojek Online* di Media Sosial *Twitter* (Doctoral dissertation, UNNES).

- Chaer, A., & Leonie, A. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermaji, B. (2018). *Teori dan Metode Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Kartini, K. (2017). Register Institusi Polri di Wilayah Polsek Gunungsari (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Kasyadi, S., Maman, A., & Sutino, B. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Kesuma, T. M. J. (2007). *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Khotimah, N. D. K., & Sodiq, S. (2021). Register Jual Beli Online Dalam Aplikasi Shopee: Kajian Sosiolinguistik. *Bapala*, 8(6), 145-53.
- Lestari, H. (2018). Bentuk, Fungsi, dan Makna Register Komunitas Seniman Lukis Lombok Drawing di Kota Mataram (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Moeleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P. W. J. (1984). *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Novita, S. R. (2019). Register dalam Transportasi Bus Rapid Transit (BRT) di Kota Semarang (Koridor III, IV, dan VI): Kajian Sosiolinguistik (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Pelealu, H., & Ranuntu, G. C. (2021). Penggunaan Register dalam Aplikasi Transportasi Online di Sulawesi Utara. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 18.
- Putri, A. A., & Haristiani, N. (2021). Register Analysis on High School Students' Language in Japanese Manga and Anime. In *Fifth International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2021)* (pp. 104-111). Atlantis Press.
- Raja, A. S., & Indonesia, J. P. D. S. (2018). Register Petani Padi di Desa Tuju Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.
- Smith, N., & Waters, C. (2019). Variation and change in a specialized register: A comparison of random and sociolinguistic sampling outcomes in Desert Island Discs. *International Journal of Corpus Linguistics*, 24(2), 169-201.
- Soeparno. (2013). *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Triana, L., & Khotimah, K. (2021). Register Nelayan di Desa Munjungagung, Kramat, Tegal. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 33-39.
- Wahyudi, dkk. (2017). *Register Bahasa Konsep, Jenis, dan Penelusuran Ranah Kajian*. Solo: Bukukatta.

PROFIL SINGKAT

Syafitri Nurilahi. Lahir di Pemalang tanggal 5 Januari 2000. Riwayat pendidikan S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pancasakti Tegal.